



## Kontribusi Perpustakaan Digital dalam Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh: Literatur Review

Fuad Maysa<sup>1,3\*</sup>, Nor Latifah<sup>2</sup>, Betty Masruroh<sup>3</sup>, Eko Pramudya Laksana<sup>3</sup>, Vira Setia Ningrum<sup>3</sup>, Prananda Anugrah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Tangerang Selatan, Banten, 15437, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Borneo Lestari, Jl. Kelapa Sawit 8, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: fuad.maysa.um@gmail.com

### Abstrak

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, terutama melalui pembelajaran jarak jauh yang memerlukan fleksibilitas akses dan distribusi pengetahuan. Dalam konteks ini, perpustakaan digital berperan sebagai elemen kunci, menyediakan sumber belajar elektronik yang mendukung kebutuhan pembelajaran jarak jauh secara efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menganalisis kontribusi perpustakaan digital terhadap pembelajaran jarak jauh, mencakup manfaat, tantangan, dan strategi implementasi. Temuan menunjukkan bahwa perpustakaan digital meningkatkan aksesibilitas, keberagaman sumber belajar, dan efisiensi waktu serta biaya. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi digital, dan isu keamanan data menjadi hambatan utama. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi penguatan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital, diversifikasi koleksi sumber belajar, dan integrasi dengan platform pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan wawasan berbasis bukti bagi pengelola perpustakaan, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan perpustakaan digital sebagai pendukung utama transformasi pendidikan di era digital.

**Kata kunci:** perpustakaan digital; pembelajaran jarak jauh; literasi digital; aksesibilitas

### 1. Pendahuluan

Transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, telah membawa perubahan mendasar dalam cara akses dan distribusi pengetahuan. Pembelajaran jarak jauh kini menjadi pilihan utama untuk memastikan keberlanjutan pendidikan, terutama dalam situasi yang menuntut fleksibilitas seperti pandemi atau keterbatasan geografis. Dalam konteks ini, perpustakaan digital menjadi elemen kunci yang memungkinkan akses ke sumber belajar berkualitas secara luas dan efisien. Keberadaan perpustakaan digital memberikan peluang untuk mendukung kebutuhan pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan berbagai bahan ajar dalam format elektronik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki peran signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar pengguna. Said (2023) menemukan bahwa perpustakaan digital meningkatkan minat membaca dan meningkatkan pemahaman siswa. Studi lain oleh Istiarni dan Kurniasari (2020) mengungkapkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya memperluas akses ke sumber akademik, tetapi juga ruang publik yang ideal. Hal ini memperkuat relevansi perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa perpustakaan digital juga menghadapi tantangan besar, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Nasution (2016) menyoroti adanya kesenjangan digital di wilayah tertentu yang masih memiliki akses terbatas terhadap teknologi informasi. Selain itu, Zan et al. (2021) mencatat bahwa rendahnya literasi digital di kalangan pengguna sering kali menghambat optimalisasi manfaat perpustakaan digital. Kondisi ini menuntut perhatian lebih untuk menciptakan strategi inklusif yang mampu menjawab berbagai tantangan tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mengidentifikasi secara lebih komprehensif bagaimana perpustakaan digital dapat mendukung pembelajaran jarak jauh secara efektif. Dengan memahami manfaat dan tantangan yang dihadapi, pengelola perpustakaan dapat merancang layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, strategi berbasis bukti untuk mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan literasi pengguna menjadi prioritas yang tidak kalah penting.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berbagai literatur yang membahas kontribusi perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Kajian ini mencakup analisis manfaat, tantangan, dan strategi implementasi yang telah dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang berguna bagi pengelola perpustakaan, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran perpustakaan digital sebagai pendukung utama dalam pembelajaran modern.

## 2. Metode

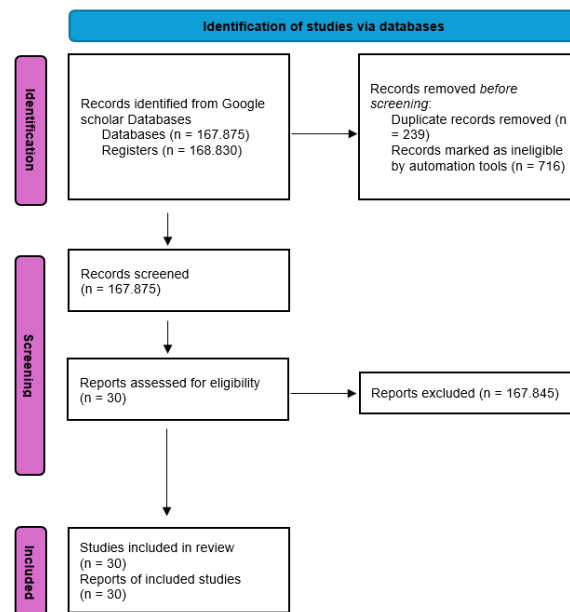
Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis kontribusi perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Sumber data diambil dari artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan, yang diperoleh melalui pencarian di database Google Scholar. Fokus penelitian adalah literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2013-2023), untuk memastikan pembahasan yang relevan dengan perkembangan terkini di bidang perpustakaan digital dan pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "perpustakaan digital," "pembelajaran jarak jauh," "literasi informasi," "akses sumber belajar," dan "kesenjangan digital". Kombinasi kata kunci tersebut digunakan untuk menemukan artikel yang membahas manfaat, tantangan, serta strategi optimalisasi perpustakaan digital dalam konteks pendidikan jarak jauh. Data yang diambil adalah artikel dalam kurun waktu sepuluh tahun (2013-2023) menggunakan PoP dengan sumber data dari Google Scholar, dan diperoleh 167.875 artikel. Pengunduhan data dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023. Artikel kemudian disortir dan diambil berdasarkan jurnal saja dan berdasarkan tema pembahasan, sehingga diperoleh 30 artikel. Kriteria inklusi dan eksklusi artikel disajikan pada Tabel 1, dan tahapan penelitian disajikan pada Gambar 1.

**Tabel 1. Inklusi dan Eksklusi Artikel**

Inklusi	Eksklusi
Artikel tahun 2013-2023	Artikel diluar tahun 2013-2023
Artikel jurnal	Artikel prosiding, buku, dan sumber lainnya
Artikel dari data google scholar	Artikel tidak terdeteksi google scholar

Inklusi	Eksklusi
Topik artikel terkait perpustakaan digital, pembelajaran jarak jauh, literasi informasi, akses sumber belajar, dan kesenjangan digital.	Artikel dengan topik selain perpustakaan digital, pembelajaran jarak jauh, literasi informasi, akses sumber belajar, dan kesenjangan digital.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Seleksi literatur dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak untuk mengevaluasi relevansi artikel dengan topik penelitian. Tahap kedua melibatkan pembacaan penuh teks artikel yang lolos seleksi awal untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas manfaat perpustakaan digital, tantangan implementasi, atau strategi pengelolaan perpustakaan digital dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode sintesis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar-studi. Setiap tema yang ditemukan—seperti manfaat perpustakaan digital, tantangan kesenjangan digital, dan strategi pengembangan layanan—dibahas secara terperinci untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kontribusi perpustakaan digital terhadap pembelajaran jarak jauh.

Hasil analisis ini diharapkan memberikan wawasan baru dan berbasis bukti untuk mendukung pengembangan perpustakaan digital, khususnya dalam konteks pendidikan jarak jauh yang semakin menjadi tren di era digital.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan beberapa tema utama terkait kontribusi, tantangan, dan strategi optimalisasi perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah hasil analisis dari berbagai studi yang telah diidentifikasi.

### **3.1. Manfaat Perpustakaan Digital dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Perpustakaan digital menawarkan aksesibilitas yang luas dengan menyediakan sumber belajar yang dapat diakses 24/7, memungkinkan siswa dan mahasiswa untuk mengakses materi pendidikan kapan saja dan dari mana saja (Budihartanti et al., 2019; Ismail, 2021; Junaedi et al., 2021; Siyasih, 2021). Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran jarak jauh, terutama ketika peserta didik tidak dapat mengunjungi perpustakaan fisik secara rutin. Akses tanpa batas waktu dan lokasi ini tidak hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga mengatasi hambatan geografis yang sering dihadapi dalam sistem pendidikan tradisional. Namun, meskipun aksesibilitas meningkat, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur internet di beberapa daerah masih perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi perpustakaan digital.

Selain itu, perpustakaan digital menawarkan keberagaman sumber belajar yang signifikan, mencakup e-book, jurnal elektronik, dan materi multimedia (Dobrev et al., 2015). Keberagaman ini mendukung berbagai kebutuhan pembelajaran, baik untuk tugas individu maupun kolaborasi kelompok (Akviansah & Sariyatun, 2020; Nurhayati et al., 2022; Prastowo, 2018). Variasi jenis sumber ini memungkinkan pengguna untuk memilih materi yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua sumber yang disediakan memiliki kualitas yang tinggi dan relevan dengan kurikulum yang berlaku, agar tidak terjadi penyimpangan informasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Efisiensi waktu dan biaya juga menjadi manfaat utama dari penggunaan perpustakaan digital (Gonçalves et al., 2007; Xie, 2006). Mahasiswa dapat menghemat waktu perjalanan dan biaya fotokopi dokumen. Keuntungan ini sangat penting bagi pengguna yang tinggal di wilayah terpencil atau memiliki keterbatasan finansial, karena mengurangi beban ekonomi dan logistik dalam mengakses sumber belajar. Selain itu, integrasi perpustakaan digital dengan platform pembelajaran daring memungkinkan proses belajar menjadi lebih terorganisir dan terintegrasi. Namun, efisiensi ini juga menuntut adanya sistem manajemen yang baik dan keamanan data yang terjamin, untuk memastikan bahwa penggunaan perpustakaan digital tetap optimal dan terpercaya.

### **3.2. Tantangan dalam Implementasi Perpustakaan Digital**

Meskipun perpustakaan digital menawarkan banyak manfaat, penggunaannya masih menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa atau institusi memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, seperti internet cepat dan perangkat elektronik yang memadai (Hartono, 2017; Santosa et al., 2022; Saufa & Hidayah, 2018). Ketimpangan ini berisiko memperbesar kesenjangan pendidikan, terutama di daerah tertinggal, yang membuat manfaat perpustakaan digital belum sepenuhnya inklusif.

Selain itu, literasi digital yang rendah juga menjadi tantangan serius. Banyak siswa, pendidik, dan pustakawan belum memiliki kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan platform perpustakaan digital secara optimal (Lestari & Kurnia, 2023). Keterbatasan ini mengakibatkan sumber daya yang tersedia seringkali tidak digunakan secara efektif, sehingga potensi perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran belum sepenuhnya terealisasi.

Peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting untuk mengatasi masalah ini.

Masalah keamanan dan hak cipta juga menjadi perhatian utama dalam pengelolaan perpustakaan digital. Sistem keamanan yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko kebocoran data pengguna, sementara pelanggaran hak cipta dapat mengancam kredibilitas platform tersebut (Septasari, 2023). Oleh karena itu, pengelola perpustakaan digital perlu memastikan adanya mekanisme perlindungan data yang kuat serta kepatuhan terhadap regulasi hak cipta, guna menciptakan lingkungan digital yang aman dan terpercaya bagi pengguna.

### **3.3. Strategi untuk Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Digital**

Untuk menjawab tantangan dalam pemanfaatan perpustakaan digital, diperlukan strategi yang holistik dan inklusif. Salah satu langkah utama adalah penguatan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah terpencil. Pemerintah dan institusi pendidikan harus berinvestasi dalam penyediaan akses internet berkecepatan tinggi dan perangkat digital yang memadai (Boeri, 2020). Upaya ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua siswa memiliki peluang yang setara untuk mengakses sumber daya digital.

Selain itu, pelatihan literasi digital bagi siswa, guru, dan pustakawan menjadi langkah penting dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan platform digital. Program pelatihan yang berkelanjutan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan informasi dan pencarian literatur hingga keamanan digital (Moloney & Lucas, 2019; Promrub & Sanrattana, 2022; Sanches, 2020; Suwanto et al., 2022). Dengan literasi yang lebih baik, pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan digital secara optimal dan lebih percaya diri dalam mengakses informasi.

Strategi lainnya adalah memperluas koleksi perpustakaan digital melalui kerja sama dengan penyedia konten digital. Kolaborasi ini dapat mencakup pengadaan berbagai sumber daya, termasuk bahan open access yang tersedia secara gratis (Nazim & Ali, 2023). Kerja sama semacam ini tidak hanya meningkatkan keberagaman materi, tetapi juga mengurangi biaya operasional perpustakaan digital dan memberikan manfaat lebih besar bagi pengguna.

Selain upaya teknis dan kolaboratif, pengelolaan perpustakaan digital juga memerlukan kebijakan yang mendukung keamanan data dan perlindungan hak cipta (Nashir & Nurmayuni, 2022). Pengelola perlu memastikan adanya sistem keamanan yang andal untuk melindungi privasi pengguna dan mematuhi regulasi terkait hak cipta. Dengan kombinasi infrastruktur yang kuat, literasi digital yang meningkat, koleksi yang beragam, dan kebijakan yang tepat, perpustakaan digital dapat menjadi solusi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

### **3.4. Dampak Positif pada Pembelajaran Jarak Jauh**

Perpustakaan digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran jarak jauh. Dengan menyediakan akses ke berbagai sumber belajar berkualitas, siswa dapat menjangkau materi pendidikan kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga membantu mengatasi hambatan geografis yang sering dihadapi

dalam pembelajaran tradisional. Akses ini sangat relevan dalam era digital, di mana fleksibilitas dalam mengelola waktu dan tempat belajar menjadi kebutuhan utama.

Selain memberikan akses yang luas, perpustakaan digital juga mendukung peningkatan literasi informasi pengguna. Siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan digital cenderung lebih mandiri dalam mencari, mengevaluasi, dan mengelola informasi (Mubarok, 2021; Sari, 2022; Sherli et al., 2022; Wijaya & Ediyono, 2022). Kemampuan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi keterampilan yang relevan untuk kehidupan profesional di masa depan. Literasi informasi membantu siswa menjadi lebih kritis dalam mengolah data dan lebih cermat dalam mengambil keputusan berbasis informasi.

Integrasi perpustakaan digital dengan platform pembelajaran daring juga memberikan dampak yang signifikan. Kolaborasi antara kedua platform ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih terorganisir dan terintegrasi. Siswa dapat dengan mudah mengakses sumber belajar langsung dari platform daring yang mereka gunakan untuk mengikuti kelas, sementara pendidik dapat mengarahkan siswa ke sumber daya yang relevan. Integrasi ini mendukung interaksi yang lebih intensif antara siswa dan pendidik, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan materi pembelajaran.

Namun, untuk mencapai dampak positif tersebut, implementasi perpustakaan digital perlu didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai dan kebijakan pengelolaan yang baik. Akses yang merata, pelatihan literasi digital, dan pengelolaan konten yang berkualitas menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa perpustakaan digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Dengan upaya ini, perpustakaan digital tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga bagian integral dari transformasi pendidikan di era digital.

#### **4. Simpulan**

Perpustakaan digital memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dengan menawarkan manfaat seperti aksesibilitas yang luas, keberagaman sumber belajar, dan efisiensi waktu serta biaya. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi digital, dan isu keamanan serta hak cipta. Untuk mengoptimalkan peran perpustakaan digital, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan literasi digital, diversifikasi koleksi sumber belajar, serta integrasi dengan platform pembelajaran daring. Selain itu, penting untuk mengedepankan keamanan data dan kepatuhan hak cipta untuk menjaga keberlanjutan layanan. Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, institusi pendidikan, pengelola perpustakaan, dan penyedia teknologi, perpustakaan digital dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan akses pendidikan yang merata, meningkatkan literasi informasi, serta mendorong kemandirian belajar, dan diharapkan dapat terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai lapisan masyarakat.

#### **Daftar Rujukan**

- Akviansah, M. D., & Sariyatun, S. (2020). Perpustakaan maya sebagai sumber belajar dan penunjang pembelajaran IPS secara daring di era pandemi COVID-19. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(2), 92-102.
- Boeri, F. (2020). High-speed broadband, school closures and educational achievements. *Coronavirus & Infectious Disease Research EJournal*.

- Budihartanti, C., Tuslaela, T., & Aeni, E. N. (2019). Sistem Informasi Perpustakaan Online (E-Library) Pada Mts Al Maghfiroh Pekayon. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, 4(2), 245–250.
- Dobрева, M., Angelova, G., & Agre, G. (2015). Bridging the Gap between Digital Libraries and e-Learning. *Cybernetics and Information Technologies*, 15, 92–110.
- Gonçalves, M. A., Moreira, B. L., Fox, E. A., & Watson, L. T. (2007). "What is a good digital library?"—A quality model for digital libraries. *Information Processing & Management*, 43(5), 1416–1437.
- Hartono, H. (2017). Strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi: Sebuah kajian teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 77–91.
- Ismail, A. (2021). Aplikasi perpustakaan digital pada dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika "JISTI" p-ISSN*, 4(2), 9–16.
- Istiarni, A., & Kurniasari, E. (2020). Peran Perpustakaan Digital Dalam Menciptakan Ruang Publik (Studi Kasus Perpustakaan Digital Universitas Lampung). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 31–53.
- Junaedi, A., Drajat, D., Syihabuddin, R. I., & Wahyutama, M. F. (2021). Perancangan Perpustakaan Digital Berbasis Website Pada SMAN 18 Kabupaten Tangerang. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(2), 113–119.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Moloney, S., & Lucas, A. (2019). Teacher librarians co-designing learning for effective digital literacy programs. *Access*, 33(3), 4–21.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan Digital sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16–25.
- Nashir, A., & Nurmayuni, S. (2022). Peran perpustakaan digital dalam meningkatkan kemandirian pustakawan: Suatu tinjauan literatur. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 5(3), 32–41.
- Nasution, R. D. (2016). Pengaruh kesenjangan digital terhadap pembangunan pedesaan (rural development). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1), 31–44.
- Nazim, M., & Ali, A. (2023). An Investigation of Open Access Availability of Library and Information Science Research. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 43(2), 101.
- Nurhayati, A., Riyanto, R., & Rifan, M. (2022). Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 113–127.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Promrub, S., & Sanrattana, W. (2022). Online Program to Empower Teacher Learning to Develop Students' Digital Literacy Skills. *Education Quarterly Reviews*, 5(2), 469–483. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.02.506>
- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Sanches, T. (2020). Information skills and library knowledge for higher education teachers. *6th International Conference on Higher Education Advances (HEAD'20)*, 237–245. <https://doi.org/10.4995/head20.2020.11027>
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–147.
- Sari, E. F. N. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi (TI) Dalam Mengoptimalkan Keterlibatan Siswa Di Perpustakaan Lensa Literasi SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 6(1), 36–45.
- Saufa, A. F., & Hidayah, N. (2018). Open Access dan Perpustakaan Digital: Tantangan perpustakaan dalam mengelola repository di perguruan tinggi. *Pustakaloka*, 10(1), 113–123.
- Septasari, D. (2023). The Cyber Security and The Challenge of Society 5.0 Era in Indonesia. *Aisyah Journal Of Informatics and Electrical Engineering (AJIEE)*, 5(2), 227–233.

- Sherli, P., Fadhilah Dwi, A., Nisa'Aqidatul, F., & Badruli, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58-72.
- Siyasih, F. (2021). Rancang Bangun Sistem Perpustakaan Digital (Studi Kasus: SMK 1 Bandar Lampung). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(3), 368-374.
- Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(2), 101-111. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2602>
- Wijaya, T., & Ediyono, S. (2022). Pembelajaran Sejarah Berbasis Media Online dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(3), 196-201.
- Xie, H. (2006). Evaluation of digital libraries: Criteria and problems from users' perspectives. *Library and Information Science Research*, 28(3), 433-452.
- Zan, B., Çolaklar, H., Altay, A., & Taskin, N. (2021). A Study on Digital Literacy Skills of Faculty of Letters Students: Use of University Library. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(1), 152-171.